

**PROPOSAL EVALUASI KEGIATAN ANGKLUNG PADA
PROGRAM P5 “AKU CINTA INDONESIA”**

Fitri Ananda Rambe¹, Eka Yuli Yana²

¹ Universitas Negeri Medan. E-mail: fitrianandarambe4@gmail.com

² Universitas Negeri Medan. E-mail: eka22072003@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Angklung, CIPP, Pendidikan Karakter, Perkembangan Anak, Pelestarian Budaya.

A B S T R A K

Angklung, alat musik tradisional Indonesia dari Jawa Barat, berperan penting dalam pelestarian budaya dan pengembangan karakter anak. Penelitian ini mengeksplorasi pengertian CIPP, dukungan lingkungan sekolah, peran guru dan orang tua, serta dampak kegiatan angklung terhadap perkembangan sosial-emosional dan rasa percaya diri siswa. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan angklung meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, dan keterampilan sosial anak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi- potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal (Amal dkk, 2020: 1). Anak dilahirkan dengan kecerdasan dan berbagai keunikan yang dimiliki setiap anak. Kecerdasan berkaitan dengan perkembangan kognitif, tetapi kecerdasan tidak hanya sebatas kepintaran dalam belajar seperti berhitung, membaca, atau menulis. Namun, ada banyak jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan sejak usia dini, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan majemuk (multiple intellegences) (Oktaviyoza, 2022:15867). Adapun kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) meliputi 9 jenis kecerdasan diantaranya: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual (Syafe'i, 2018:72). Berdasarkan 9 kecerdasan salah satu diantaranya adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal pada anak dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat anak (Mahmudah, 2020: 20). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak adalah angklung.

Tujuan membukanya ekstrakurikuler angklung tersebut yaitu untuk mengenalkan alat musik tradisional kebudayaan Indonesia sehingga anak dapat melestarikan kebudayaan Indonesia, selain itu angklung lebih ramah untuk anak karena angklung

ringan untuk dibawa dan mudah untuk diajarkan kepada anak. Untuk perkembangan kecerdasan musikalnya beberapa anak sudah berkembang dengan baik yakni anak sudah dapat memainkan angklung, anak dapat menyesuaikan nada, bernyanyi sesuai dengan tempo dan irama lagu, dimana sesuai dengan indikator STPPA usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan seni khususnya seni musikal. Ekstrakurikuler angklung juga dapat mengembangkan 6 aspek yang terdapat di STPPA yaitu 1) aspek Fisik Motorik; motorik halusnya dapat memainkan angklung dengan cara digoyangkan agar menghasilkan bunyi, 2) aspek Kognitif; di alat musik angklung

cara digoyangkan agar menghasilkan bunyi, 2) aspek Kognitif; di alat musik angklung terdapat angka nada, angka-angka tersebut dapat mengajarkan mengenal angka, 3) aspek Seni; dapat mengenalkan tempo nada-nada notasi di angklung, 4) aspek Bahasa; dapat mengenal kosakata ketika anak menyanyi, mengucapkan lafal lagu, 5) aspek Sosem; dapat melatih kedisiplinan, kesabaran, fokus, dan kerjasama, 6) aspek NAM; di lagu yang berisi nilai agama dan moral, nasihat, menghormati guru dan teman. Ekstrakurikuler angklung yang diterapkan di kelas TK PERTIWI MEDAN sudah berjalan dengan lancar dan optimal. Kegiatan ekstrakurikuler angklung dilakukan setiap hari Kamis mulai pukul 08.00- 09.30 dan ada guru pelatih khusus untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler angklung. Ketersediaan seperti fasilitas alat musik angklung yang ada di TK PERTIWI MEDAN juga sudah memadai. Anak diajarkan bagaimana cara memegang angklung yang benar, memberikan langkah-langkah cara memainkan angklung, dan mengenalkan beberapa lagu-lagu.

Evaluasi terhadap kegiatan ini menjadi penting untuk mengetahui efektivitasnya dalam mencapai tujuan program. Menurut Sudjana (2020), evaluasi terhadap program pendidikan berbasis budaya diperlukan guna memastikan kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Hal ini menjadi dasar dilakukannya evaluasi terhadap kegiatan angklung pada program P5.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan alat musik angklung, dan diharapkan kecerdasan musikal anak dapat mengalami peningkatan sekaligus memperkenalkan alat musik tradisional yang harus kita tanamkan sejak dini, dan pada akhirnya anak-anak dapat memainkan alat musik angklung. Pemberdayaan alat musik tradisional saat ini agar alat musik tradisional mendapat tempat di hati generasi muda. Terutama, pada alat musik tradisional ataupun musik tradisional. Tidak sedikit anak Indonesia yang melirik alat musik yang terbuat dari bambu ini. Anak lebih menghargai budaya bangsa Indonesia dengan mengenal dan melestarikan alat musik angklung didalam budaya bangsa yang mengungkap sesuatu yang indah dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi tentang "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di PAUD Anak Hebat Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi program angklung di TK Pertiwi Medan. Fokus utama adalah pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan seni dan budaya. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi pada 15 Mei 2024, selama 3 jam dengan berbagai kegiatan yang melibatkan anak-anak. Dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah 13 anak usia dini, dengan responden

meliputi guru, kepala sekolah, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Dengan menggunakan Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam, yang memungkinkan analisis menyeluruh terhadap program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

TK PERTIWI I merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. TK PERTIWI I didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah TK PERTIWI I saat ini adalah Nilawati. Sekertaris adalah Siti Maryam. Dengan adanya keberadaan TK PERTIWI I, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Medan Barat, Kota Medan. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 009/BAN PAUD PNF/AKR/2017 pada tanggal 14 Juni 2017. Alamat TK PERTIWI I terletak di JL. BUDI KEMAKMURAN NO. 33/38 MEDAN, PULAU BRAYAN KOTA, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara

NPSN : 10259387

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : TK

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : AHU-0019.AH.02.02.TAHUN 2016

Tanggal SK Pendirian : 2016-02-26

SK Izin Operasional : 0274/ISPF/DPMPTSP/MDN/1.11/11/2023

Tanggal SK Izin Operasional : 2023-11-16

Tabel 6 Tabel Jumlah Anak Di Tk Pertiwi Medan 28 Anak.

Kelas A	Kelas B
6 Laki- laki	8 Laki- laki
7 Perempuan	7 Perempuan

"Aku Cinta Indonesia" (Angklung pada Program P5) Kegiatan ini ditargetkan untuk 13 anak-anak usia dini di TK Pertiwi. Peserta akan berasal dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial, dengan harapan dapat mempromosikan keberagaman dan kebersamaan melalui musik angklung. Kegiatan ini akan berupa pelatihan dan penampilan angklung untuk anak-anak di TK Pertiwi. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Pengenalan alat musik angklung kepada peserta
2. Pelatihan memainkan angklung secara sederhana
3. Pembuatan karya seni berupa angklung dengan bahan-bahan daur ulang
4. Penampilan kolaboratif memainkan angklung
5. Sesi diskusi dan tanya jawab seputar angklung
6. Permainan dan aktivitas kreatif terkait angklung
7. Pembagian sertifikat dan cinderamata bagi peserta

Bentuk Kegiatan:

Kegiatan ini ditargetkan untuk 13 anak-anak usia dini di TK Pertiwi. Peserta akan berasal dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial, dengan harapan dapat mempromosikan keberagaman dan kebersamaan melalui musik angklung.

Jadwal dan Lokasi:

- Jadwal Kegiatan: Rabu, 15 Mei 2024

- Lokasi Kegiatan: TK Pertiwi, Jl. Budi Kemasyarakatan, Pulo Brayan
Kegiatan:

Kegiatan akan berlangsung selama 3 jam, dengan rincian sebagai berikut:

- 09.00 - 09.30: Registrasi dan pembukaan
- 09.30 - 10.30: Pengenalan angklung dan pelatihan memainkan
- 10.30 - 11.00: Istirahat dan konsumsi
- 11.00 - 12.00: Pembuatan karya seni angklung
- 12.00 - 12.30: Penampilan kolaboratif memainkan angklung
- 12.30 - 13.00: Sesi tanya jawab, pembagian sertifikat, dan penutupan

Susunan Panitia:

Kegiatan ini akan dikelola oleh panitia yang terdiri dari:

- Ketua Panitia: Ibu Nilawati, M.Pd
- Sekretaris: Ibu Siti Maryam, M.Pd
- Bendahara: Ibu Ulfa
- Divisi Acara: Bapak Andi Saputra, Ibu Dina Wahyuni
- Divisi Konsumsi: Ibu Retno Handayani, Ibu Yuliana
- Divisi Dokumentasi: Bapak Bambang Setiawan, Ibu Ayu Lestari

Rencana Anggaran:

- Rencana anggaran kegiatan ini adalah Rp. 2.000.000,- dengan rincian sebagai berikut:
- Perlengkapan acara (sound system, angklung, dll): Rp. 500.000,-
- Konsumsi peserta dan panitia: Rp. 500.000,-
- Dokumentasi dan publikasi: Rp. 150.000,-
- Sertifikat dan cinderamata: Rp. 200.000,-

2. Hasil Analisis

Hasil Lembar Wawancara Penelitian Kegiatan Angklung Untuk Guru Pada Program P5 “Aku Cinta Indonesia”

Jadwal wawancara

1. Hari/tanggal :Selasa/19 November 2024
2. Waktu mulai dan selsai :jam 09;00-10;30

Identitas responden

1. Nama responden : Ibu Siti Maryam, M.Pd.
2. Usia :27 Tahun
3. Jabatan : Sekertaris
4. Pendidikan terakhir :S2
5. Nama Pewawancara :FITRI ANANDA RAMBE
:EKA YULI YANA

Tabel 7 Tabel Hasil Lembar Wawancara Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bisakah Ibu/Bapak menjelaskan secara singkat tujuan dari program P5 "Aku Cinta Indonesia" dengan ekstrakurikuler bermain angklung ini?	Tujuannya itu untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan bangga terhadap budaya Indonesia
2	Seberapa sering kegiatan bermain angklung dilakukan dalam satu minggu?	Sekali seminggu setiap hari rabu
3	Apakah semua anak di kelas/sekolah mengikuti ekstrakurikuler angklung? Jika tidak, mengapa?	Tidak ,hanya untuk kelas A saja ,karena kelas B masi adaptasi dengan lingkungan sekolah
4	Bagaimana antusiasme anak-anak dalam	Anak anak senang karena baru kali itu

	mengikuti kegiatan ini?	mereka sangat suka mencoba hal hal baru
5	Berapa lama waktu yang dibutuhkan rata-rata anak untuk bisa memainkan lagu sederhana dengan angklung?	Sekitar 3 bulan
6	Kendala apa yang sering ditemui dalam mengajarkan anak-anak bermain angklung?	Anak kurang focus pada intruksi guru, mereka lebih focus memainkannya sendiri ,dan anak susah menghafal bagin not atau nada mereka masing -masing (guru bilang nada RE ada beberapa anak yang nadanya DO malah ikutan menggoyangkang angklung.
7	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala tersebut?	Dengan Latihan bermain angklung di rumah juga yang di awasi atau di bantu oleh orang tua .
8	Menurut Ibu/Bapak, apakah program ini efektif dalam mencapai tujuannya?	Sangat efektif karena anak anak sudah di ajarkan sejak dini untuk mencintai budaya dan tanah air Indonesia
9	Apakah ada kegiatan puncak atau pertunjukan yang melibatkan anak-anak setelah mengikuti program ini? Jika ada, seperti apa kegiatannya?	Setiap tahun lomba angklung selalu ada yang di selenggarakan oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan kota medan Yang setiap tahun tk kami atau tk pertiwi selalu mengikuti lomba tersebut
10	Apakah alat musik angklung cukup untuk semua peserta?	Peserta yang mengikuti lomba angklung adalah kelas A yang berjumlah 13 orang dan angklung yang tersedia di sekolah adalah berjumlah 20 , yang memungkinkan semua anak kelas A bisa memainkannya atau memakainya
11	Apakah ada perubahan rasa percaya diri dan keberanian anak setelah mengikuti kegiatan lomba angklung?	Ada , karena anak sangat pandai berinteraksi dengan peserta dari sekolah lain yang membuat anak berani ,dan saat tampil di depan pun anak tidak gugup yang menambah kepercayaan diri semua kelompok karna tidak ada yang salah saat memainkannya di atas panggung karna mereka sudah Latihan begitu lama

Hasil Lembar Wawancara Penelitian Kegiatan Angklung Untuk Kepala Sekolah Pada Program P5 “Aku Cinta Indonesia”

Jadwal wawancara

1. Hari/tanggal :Selasa/19 November 2024
2. Waktu mulai dan selsai :jam 09;00-10;30

Identitas responden

1. Nama responden : Ibu Nilawati, M.Pd
2. Usia :45 Tahun
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Pendidikan terakhir :S2
5. Nama Pewawancara :FITRI ANANDA RAMBE
:EKA YULI YANA

Tabel 8 Tabel Hasil Lembar Wawancara Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bisakah Ibu/Bapak menjelaskan secara singkat tujuan dari program P5 "Aku Cinta Indonesia" dengan ekstrakurikuler bermain angklung ini?	Tujuannya itu untuk mendukung karakter pelajar Pancasila dan untuk membentuk karakter yang positif pada generasi muda melalui ekstrakurikuler bermain angklung untuk belajar nilai kebersamaan , kreativitas dan tanggung jawab sosial
2	Seberapa sering kegiatan bermain angklung dilakukan dalam satu minggu?	Setiap hari rabu saja
3	Apakah semua anak di kelas/sekolah mengikuti ekstrakurikuler angklung? Jika tidak, mengapa?	Tidak ,hanya untuk kelas A saja ,karena kelas B masi adaptasi dengan lingkungan sekolah
4	Bagaimana antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini?	Anak anak semangat dan merasa seru dan mengasikkan dan anak -anak selalu ingin belajar bermain angklung terus-menerus
5	Berapa lama waktu yang dibutuhkan rata-rata anak untuk bisa memainkan lagu sederhana dengan angklung?	3 bulan
6	Kendala apa yang sering ditemui dalam mengajarkan anak-anak bermain angklung?	Anak anak kesulitan dalammemegang angklung dengan baik
7	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala tersebut?	Dengan selalu di Latihan oleh guru gurunya
8	Menurut Ibu/Bapak, apakah program ini efektif dalam mencapai tujuannya?	Iya Sangat efektif , karena itu bisa mengembangkan keterampilan motoric dan seni anak
9	Apakah ada kegiatan puncak atau pertunjukan yang melibatkan anak-anak setelah mengikuti program ini? Jika ada, seperti apa kegiatannya?	Ada , biasanya setelah kegiatan angklung ada kegiatan puncak yaitu pentas seni
10	Apakah alat musik angklung cukup untuk semua peserta?	Peserta yang mengikuti lomba angklung adalah kelas A yang berjumlah 13 orang dan angklung yang tersedia di sekolah adalah berjumlah 20 , yang memungkinkan semua anak kelas A bisa memainkannya atau memakainya
11	Apakah ada perubahan rasa percaya diri dan keberanian anak setelah mengikuti kegiatan lomba angklung?	Ada , biasanya anak menunjukkan peningkatan yang lebih semangat dan saat tampil di panggung

Hasil Lembar Wawancara Penelitian Kegiatan Angklung Untuk Orang Tua Pada Program P5 “Aku Cinta Indonesia”

Jadwal wawancara

1. Hari/tanggal : Selasa/19 November 2024
2. Waktu mulai dan selsai : jam 09;00-10;30

Identitas responden

1. Nama responden : riska handayani
2. Usia :35

3. Nama Pewawancara :Eka Yuli Yana
Fitri Ananda Rambe

Tabel 9 Tabel Hasil Lembar Wawancara Orang Tua (Rh)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini?	Orang tua melihat anak sangat senang dan selalu ingin berangkat cepat setiap hari rabu karena sebelumnya sudah di ingatkan oleh guru bahwa hari rabu akan Latihan bermain angklung
2	Kendala apa yang sering ditemui dalam mengajarkan anak-anak bermain angklung?	Anak belajar dirumah hanya sebentar focus dan setelahnya mereka membuat banyak alasan seperti mau makan padahal habis makan dan ingin cepat siap karna ingin menonton kartun
3	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala tersebut?	Biasanya orang tua menyuru anaknya makan dulu sampai kenyang dan di rumah tidak boleh kluarga mamaikan hp atau menonton tv
4	Apakah ada perubahan rasa percaya diri dan keberanian anak setelah mengikuti kegiatan lomba angklung?	Anak cenderung lebih aktif dan berani berbicara dan menunjukkan bakatnya setelah mengikuti lomba dari pada sebelum mengikuti kegiatan ini

Hasil Lembar Wawancara Penelitian Kegiatan Angklung Untuk Orang Tua Pada Program P5 “Aku Cinta Indonesia”

Jadwal wawancara

1. Hari/tanggal : Selasa/19 November 2024
2. Waktu mulai dan selsai : jam 09;00-10;30

Identitas responden

1. Nama responden : Siti Aminah
2. Usia :31
3. Nama Pewawancara :Eka Yuli Yana
Fitri Ananda Rambe

Tabel 10 Tabel Hasil Lembar Wawancara Orang Tua (Sa)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini?	Kami sebagai orang tua sangat bangga anak mau belajar untuk memperdalam skil mereka sejak anak masih kecil
2	Kendala apa yang sering ditemui dalam mengajarkan anak-anak bermain angklung?	Saya sebagai orangtua saat anak belajar bermain angklung di rumah saya tidak bisa membantu karna saya sebenarnya tidak pandai dalam memainkan angklung
3	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala tersebut?	Biasanya saya memutar video saat Latihan di sekolah agar anak bisa megikuti intruksi di video itu dan saya di rumah bisa mengawasinya
4	Apakah ada perubahan rasa percaya diri dan keberanian anak setelah mengikuti kegiatan lomba angklung?	Ada anak saya sekarang jadi lebih berani , percaya diri dan tanggung jawab

1. Context (Konteks)

Tujuan Program: Program kegiatan angklung bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan budaya Indonesia. Melalui bermain angklung di luar kelas, program ini juga mendukung karakter siswa Pancasila. Relevansi: Kegiatan ini terkait dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka serta untuk belajar mengenal dan mencintai budaya lokal. Dukungan Orang Tua: orang tua akan membantu anak belajar angklung dengan latihan di rumah. Dukungan guru dan sekolah

2. Input (Masukan)

rekuensi Kegiatan: Kegiatan bermain angklung diadakan satu kali seminggu, pada hari Rabu. Partisipasi Anak: Hanya kelas A yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Kelas B masih berjuang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Sumber Daya: Dua puluh alat musik angklung tersedia untuk tiga belas siswa kelas A, yang cukup untuk setiap anak.

3. Metode (Proses)

Pembelajaran: Guru dan orang tua bekerja sama selama proses pembelajaran. Sementara orang tua membantu anak-anak berlatih di rumah, guru memberikan instruksi langsung. Antusiasme Anak: Saat belajar bermain angklung, anak-anak sangat antusias. Mereka menunjukkan keinginan untuk bereksperimen dengan hal-hal baru dan ingin terus belajar. Kendala yang Dihadapi: Anak-anak menghadapi masalah dalam mengikuti instruksi guru, tidak fokus saat memegang angklung, dan kesulitan menghafal nada.

4. Produk (Produk)

Hasil Pembelajaran: Setelah mengikuti program ini, rata-rata anak membutuhkan sekitar tiga bulan untuk dapat memainkan lagu sederhana dengan angklung.

Perubahan Sikap: Setelah mengikuti kegiatan lomba angklung, anak menjadi lebih berani dan percaya diri. Anak-anak lebih aktif, berbicara dengan berani, dan menunjukkan bakat mereka.

Kegiatan Puncak: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan mengadakan lomba angklung setiap tahun, yang memberi anak-anak pengalaman berharga.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Program kegiatan angklung di TK Pertiwi memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia, serta mendukung karakter pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pengenalan budaya lokal pada anak usia dini sangat penting untuk membangun kesadaran dan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa (Aryanti Dwi Untari, 2018). Kegiatan ini relevan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini, yang tidak hanya mengenalkan mereka pada budaya lokal tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Kegiatan angklung dilaksanakan sekali seminggu pada hari Rabu, dengan partisipasi terbatas untuk kelas A, sementara kelas B masih dalam proses adaptasi. Terdapat 20 alat musik angklung yang tersedia untuk 13 peserta, yang cukup untuk memastikan semua anak dapat berpartisipasi. Dukungan orang tua dalam latihan di rumah juga menjadi faktor penting meskipun ada keterbatasan dalam kemampuan memainkan angklung.

Proses pembelajaran dilakukan secara kooperatif antara guru dan orang tua, di mana guru memberikan instruksi langsung dan orang tua membantu anak-anak berlatih

di rumah. Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan ini sangat tinggi, meskipun beberapa kendala seperti kurangnya fokus saat mengikuti instruksi guru dan kesulitan dalam menghafal nada sering muncul. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar (Ulfiani Murputriawati, 2020).

Setelah mengikuti program ini, rata-rata anak membutuhkan waktu sekitar 3 bulan untuk bisa memainkan lagu sederhana dengan angklung. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri dan keberanian anak setelah mengikuti lomba angklung. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial dan keberanian berbicara di depan umum, yang merupakan hasil positif dari partisipasi mereka dalam kegiatan seni (Sri Nursanti et al., 2021). Setiap tahun, anak-anak juga berpartisipasi dalam lomba angklung yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, memberikan pengalaman berharga bagi mereka. Dengan demikian, program kegiatan angklung di TK Pertiwi tidak hanya berhasil mencapai tujuannya dalam menanamkan rasa cinta tanah air tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak. Program ini menjadi contoh yang baik dalam pendidikan karakter melalui seni budaya.

4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian program kegiatan angklung di TK Pertiwi terutama terletak pada waktu yang tersedia untuk menemui responden. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, yang dapat mempengaruhi kedalaman dan kualitas data yang diperoleh. Waktu yang singkat membatasi kesempatan peneliti untuk melakukan observasi mendalam terhadap interaksi antara guru dan anak-anak selama kegiatan angklung. Selain itu, keterbatasan waktu juga menghambat kemampuan peneliti untuk melakukan wawancara dengan semua orang tua secara menyeluruh, sehingga informasi yang didapat mungkin tidak mencakup pandangan dan pengalaman semua pihak terkait. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa waktu yang terbatas dapat menjadi kendala signifikan dalam pengumpulan data yang komprehensif dan representatif (Yudiastuti, 2015). Dengan demikian, keterbatasan waktu ini berpotensi mengurangi validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta membatasi analisis mendalam tentang efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter anak. Penelitian lebih lanjut dengan waktu yang lebih panjang dan metode pengumpulan data yang lebih beragam diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai dampak program angklung di TK Pertiwi.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi dalam menemui kepala sekolah disebabkan oleh kondisi kesehatan kepala sekolah yang sedang sakit. Hal ini mengakibatkan peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung dan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai program kegiatan angklung dan kebijakan pendidikan di sekolah tersebut. Keterbatasan ini berimplikasi pada pengumpulan data yang tidak lengkap, karena wawancara dengan kepala sekolah merupakan salah satu sumber informasi penting untuk memahami konteks dan pelaksanaan program. Peneliti harus mencari alternatif lain, seperti mengandalkan wawancara dengan guru atau staf lainnya, yang mungkin tidak memiliki pandangan sekomprehensif kepala sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu yang dihadapi akibat kondisi kesehatan ini juga menghambat peneliti dalam menjadwalkan pertemuan ulang jika diperlukan, sehingga mempengaruhi kedalaman analisis data yang diperoleh. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aksesibilitas terhadap responden kunci

sangat penting untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel (Yudiastuti, 2015). Oleh karena itu, keterbatasan ini menjadi tantangan dalam memastikan bahwa penelitian dapat menggambarkan situasi yang akurat dan menyeluruh mengenai program kegiatan angklung di TK Pertiwi.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi dalam mewawancarai orang tua muncul akibat keinginan mereka untuk segera pulang, terutama ketika mereka merasa lelah atau memiliki urusan lain yang mendesak. Situasi ini mengakibatkan peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara mendalam, karena banyak orang tua yang terburu-buru dan tidak memiliki waktu untuk berbagi pandangan atau pengalaman mereka secara komprehensif mengenai program kegiatan angklung. Hal ini berpotensi mengurangi kualitas data yang diperoleh, karena wawancara yang terbatas dapat menghasilkan informasi yang kurang representatif dan tidak mencerminkan pandangan serta pengalaman seluruh orang tua. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan dorongan untuk menyelesaikan interaksi dengan cepat dapat menghambat pengumpulan data yang efektif (Yudiastuti, 2015). Selain itu, ketidaknyamanan dalam situasi tersebut juga dapat mempengaruhi sikap orang tua saat diwawancarai, sehingga mereka mungkin tidak sepenuhnya terbuka atau jujur dalam memberikan informasi. Keterbatasan ini menyoroti pentingnya perencanaan yang lebih baik dalam penjadwalan wawancara, serta perlunya pendekatan yang lebih fleksibel untuk memastikan bahwa semua suara orang tua dapat didengar dan dipahami dengan baik. Oleh karena itu, tantangan ini menunjukkan betapa pentingnya waktu dan konteks dalam pengumpulan data kualitatif, serta perlunya strategi untuk mengatasi kendala tersebut dalam penelitian di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan angklung pada program P5 “Aku Cinta Indonesia” memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan KEPERCAYAAN DIRI dan budaya siswa. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan musik, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai budaya Indonesia, seperti kerjasama, toleransi, dan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa. Melalui pengalaman langsung bermain angklung, siswa diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai pentingnya melestarikan budaya tradisional Indonesia di tengah perkembangan zaman yang pesat. Angklung sebagai alat musik yang memiliki nilai sejarah dan filosofi mendalam mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mendidik.

Selama pelaksanaan kegiatan, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam minat dan motivasi belajar. Hal ini terbukti dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi latihan angklung, yang tidak hanya bermanfaat untuk keterampilan bermusik tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Pembelajaran berbasis praktik yang menyenangkan ini juga efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, yang berimbas pada pencapaian akademik siswa yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai katalis untuk mengubah cara pandang siswa terhadap pembelajaran di luar aspek akademik.

Selain itu, kegiatan angklung juga berkontribusi besar terhadap pelestarian budaya lokal. Angklung sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO, membutuhkan perhatian khusus dalam upaya pelestariannya. Melalui program ini, siswa dihadapkan pada realitas pentingnya menjaga dan menghargai budaya tradisional. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk secara langsung terlibat dalam pelestarian budaya lokal dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

mereka. Namun, evaluasi terhadap kegiatan angklung ini juga menunjukkan bahwa meskipun manfaat yang diperoleh sangat besar, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah pentingnya penyesuaian dalam metode pengajaran agar lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda. Selain itu, untuk lebih meningkatkan hasil yang diinginkan, kegiatan angklung dapat diperluas dengan mengadakan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam rangka melestarikan dan memperkenalkan budaya Indonesia lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan angklung dalam program P5 “Aku Cinta Indonesia” memberikan kontribusi yang sangat berarti baik untuk pengembangan karakter siswa, peningkatan minat belajar, maupun pelestarian budaya Indonesia. Oleh karena itu, program ini layak untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan evaluasi yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, D. (2021). Pendidikan Seni dan Peranannya dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 45-56.
- Ardiansyah, H. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Perubahan Sosial*, 14(3), 29-38.
- Hidayat, F. (2021). Angklung sebagai Media Pembelajaran Budaya Indonesia. *Jurnal Seni dan Budaya*, 18(1), 101-112.
- Lestari, M. (2022). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Musik Tradisional Angklung. *Jurnal Pendidikan Musik*, 20(4), 99-112.